

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Secara umum, metodologi penelitian dapat diartikan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan dan maksud tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berorientasi pada data empiris melalui pengumpulan informasi berupa angka atau data numerik yang selanjutnya digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data secara sistematis.

Adapun penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah riset lapangan (*field research*) dengan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil data langsung dari responden sebagai sumber utama, meskipun pengumpulannya dilakukan melalui kuesioner online. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausalitas, yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat atau kausal antara dua variabel atau lebih.¹

Dalam penelitian ini, hubungan kausalitas yang dikaji adalah ada atau tidaknya pengaruh gaya hidup dan status sosial terhadap perilaku konsumtif pria urban di Kota Padang. Penelitian ini memiliki ruang lingkup pada masyarakat yang berada di Kota Padang.

¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. oleh M.Si Dr. Ir. Try Koryati, edisi 1 (Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2022 hlm 4).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua individu yang merupakan sumber atau objek dalam proses pengambilan sampel maupun individu atau subjek yang mempunyai karakteristik khusus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian serta digunakan dalam proses penarikan kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pria yang berdomisili di Kota Padang dan termasuk dalam kategori usia produktif (30-45 tahun), yang menjalani kehidupan khas masyarakat urban, seperti, mengikuti tren fashion, memperhatikan penampilan, dan melakukan konsumsi produk-produk modern sebagai bagian dari pembentukan citra diri dan status sosial.²

2. Sampel

Sampel adalah populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu sesuai dengan temuan penelitian atau mewakili keseluruhan populasi. Ketika jumlah populasi terlalu besar serta terdapat kendala keterbatasan seperti waktu, biaya, dan energi, peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi secara langsung. Oleh karena itu, dipilih sampel yang dianggap dapat merepresentasikan populasi untuk dianalisis lebih lanjut.

Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability sampling* karena jumlah populasi yang diteliti pria urban di Kota Padang belum diketahui

² Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, *Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Evi Damayanti, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 ed., vol. 7 (Jawat Barat: Widina Media Utama, 2020) hlm 83.

jumlahnya secara pasti. Oleh karena itu, metode sampling yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu diterapkan adalah *stratified purposive sampling*. *Stratified sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel yang menggunakan pengelompokan populasi ke dalam subkelompok tertentu atau strata tertentu agar setiap kelompok dapat terwakili dalam penelitian. Dalam penelitian ini, strata yang digunakan adalah wilayah kecamatan di Kota Padang sehingga penyebaran responden dapat lebih merata. Selanjutnya, pemilihan responden pada setiap kecamatan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti, seperti pria yang berdomisili di Kota Padang, berada pada rentang usia 30-45 tahun, Pria yang memiliki gaya hidup modern serta memperhatikan penampilan dan citra diri dalam kehidupan sehari-hari, Memiliki kebiasaan mempersiapkan penampilan sebelum menghadiri kegiatan sosial, pekerjaan, atau aktivitas di lingkungan perkotaan, Memiliki pendapatan yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan penampilan, gaya hidup, serta mengikuti perkembangan tren yang sedang berkembang.³

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh Hair et al. (2010), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang ideal dalam penelitian kuantitatif berkisar antara 5 hingga 10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian.

³ Prayogo W Waluyo, "Metroseksual sebagai komunikasi fashion pria urban," *jurnal sosial dan humaniora* 8 (2022): 4, <https://doi.org/10.24123/jsh.v8i1.670>.

Dalam penelitian ini terdapat total 11 indikator, yang terdiri dari 3 indikator untuk variabel gaya hidup (X1), 5 indikator untuk variabel status sosial (X2), dan 3 indikator untuk variabel perilaku konsumtif (Y). Oleh karena itu, jumlah sampel yang dianjurkan berkisar antara 55 hingga 110 responden.

Rumus:

$$\text{Minimal} = 5 \times 11 = 55 \text{ responden}$$

$$\text{Ideal} = 10 \times 11 = 110 \text{ responden}$$

Dengan mempertimbangkan efektivitas waktu, sumber daya, dan cakupan data, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden, yang dianggap cukup representatif untuk dianalisis secara statistik.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang peneliti kumpulkan secara langsung dari sumber aslinya melalui kegiatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan melalui jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan angket kuesioner. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengaruh gaya hidup dan status sosial terhadap perilaku konsumtif pria yang tinggal di wilayah perkotaan Kota Padang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan melalui sumber-sumber yang telah ada atau telah dipublikasikan lebih dahulu. Data ini umumnya telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari jurnal, artikel, buku, serta berbagai referensi lain yang relevan terhadap variabel yang dikaji, yaitu pengaruh gaya hidup dan status sosial terhadap perilaku konsumtif pria urban di Kota Padang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengaplikasian metode pengumpulan data yang relevan dan sejalan dengan metode penelitian yang digunakan memiliki peranan penting dalam mendapatkan data yang relevan guna mendukung tujuan penelitian serta mampu mendukung pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam studi ini proses data dihimpun dengan kombinasi metode *online* dan *offline* untuk menjangkau responden secara lebih luas dan memastikan karakteristik responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner

Alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang perlu direspons oleh informan. Dari segi format pertanyaan, penelitian ini menerapkan kuesioner tertutup, yaitu jenis kuesioner yang

memberikan pilihan jawaban alternatif, sehingga responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang mereka anggap paling tepat.⁴

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara memanfaatkan bukti atau informasi yang telah tersedia dalam bentuk dokumen, seperti foto, catatan, arsip, atau laporan. Dalam penelitian, teknik ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat data utama, sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas dan dapat dipercaya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam rangka menguji hipotesis, diperlukan data yang akurat sebagai pendukung penelitian. Untuk memperoleh data yang lengkap serta menilai keberhasilan penelitian, digunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, yaitu melalui angket atau kuesioner.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, yaitu Teknik pengumpulan data diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan. Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert, di mana jawaban responden dikaitkan dengan indikator dari setiap variabel yang diteliti. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner.

⁴ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

Dalam studi ini, variabel diukur dengan memanfaatkan instrumen berupa skala Likert dengan lima tingkat penilaian.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangatsetuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

F. Defenisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang dijadikan fokus atau objek kajian dalam penelitian yang memiliki peranan dalam fenomena yang akan dikaji. Variabel juga dapat diartikan sebagai karakteristik, atribut, atau sifat tertentu yang dapat diamati maupun diukur, di mana nilainya dapat berbeda antara satu objek dengan objek lainnya. Selain itu, variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga dapat diperoleh penjelasan yang nantinya diaplikasikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Definisi operasional variabel adalah uraian mengenai cara suatu variabel diukur, diamati, dan dioperasionalkan dalam penelitian agar memiliki makna yang jelas dan terarah. Dalam penelitian ini, variabel terdiri dari dua kelompok utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel yang lain. Variabel ini sengaja dipilih serta diukur oleh

peneliti untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya terhadap fenomena yang diteliti. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Gaya Hidup (X1) dan Status Sosial (X2).

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau muncul sebagai hasil dari variabel independen. Variabel ini diamati bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen terhadapnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diterapkan adalah Perilaku Konsumtif Pria Urban. Deskripsi yang lebih rinci dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Gaya Hidup (X1)	Gaya hidup merupakan pola kehidupan yang dijalani seseorang dalam aktivitas sehari-hari, yang mencakup kebiasaan, cara berpikir, serta berbagai aktivitas rutin yang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan individu.	1. Kegiatan (<i>Activity</i>) 2. Minat (<i>Interest</i>) 3. Opini (<i>Opinion</i>) ⁵

⁵ Mustary et al., "Pengaruh Gaya Hidup, Harga, dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Converse" (Kasus pada Mahasiswa YKPN Yogyakarta)."

2.	Status Sosial (X2)	Status sosial atau kedudukan sosial merujuk pada posisi umum seseorang dalam struktur masyarakat, yang mencerminkan hubungan sosialnya dengan individu lain, termasuk lingkungan pergaulan, tingkat prestise, serta hak dan tanggung jawab yang dimilikinya. Seseorang dapat memiliki status tertentu seperti guru, dokter, tentara, tukang kayu, direktur, atau bahkan pemulung, yang semuanya termasuk dalam berbagai tingkatan kelas sosial.	1. Tingkat Pendidikan 2. Tingkat Penghasilan 3. Pekerjaan 4. Tingkat Kosumsi 5. Kepemilikan Harta Benda⁶
3.	Perilaku Konsumtif (Y)	Perilaku konsumtif merupakan suatu bentuk aktivitas membeli dan menggunakan barang atau jasa secara berlebihan, yang dilakukan tanpa perhitungan yang rasional.	1. <i>Impulse Buying</i> 2. <i>Non-Rational Buying</i> 3. <i>Wasteful Buying</i>⁷

⁶ Syamsuriana, Anggerwati, dan Hikma, "Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa."

⁷ Purwati et al., "Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Belanja Online sebagai Kebutuhan ataukah Gaya Hidup."

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang digunakan dalam proses pengolahan data penelitian serta menganalisis data dan informasi yang telah diperoleh selama penelitian, sehingga dapat menghasilkan temuan atau kesimpulan dari penelitian tersebut.

Pada penelitian ini menerapkan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Pendekatan SEM-PLS digunakan karena mampu mengkaji hubungan antar variabel secara bersamaan serta menilai kevalidan dan konsistensi setiap indikator pada variabel penelitian. Metode ini juga dapat menguji pengaruh langsung antar variabel tanpa harus memenuhi banyak asumsi statistik seperti pada regresi klasik. Oleh karena itu, SEM-PLS dianggap sesuai untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan menyeluruh dalam menjelaskan pengaruh gaya hidup dan status sosial terhadap perilaku konsumtif pria urban usia 30-45 tahun di Kota Padang⁸. Mengacu pada pemahaman ini, analisis dalam model PLS dapat dilakukan dalam tiga langkah utama, yaitu:

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model luar (*outer model*) atau yang dikenal juga sebagai model pengukuran berfungsi untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas alat penelitian yang diterapkan. Pengujian validitas meliputi dua aspek, yaitu validitas konstruk konfirmatori dan validitas reflektif. Tujuan dari pengujian

⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. ed. oleh M.Si Dr. Ir. Try Koryati, edisi 1 (Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2022 hlm 10).

ini adalah untuk membuktikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar dapat mewakili indikator yang dinilai sesuai dengan landasan teori yang ada. Setelah validitas terpenuhi, pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal alat penelitian. Pengukuran reliabilitas ini menggunakan dua metode, yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Semakin tinggi nilai reliabilitas yang dihasilkan, maka semakin kuat pula tingkat keseragaman dan konsistensi antar indikator dalam mengukur variabel penelitian.⁹

Dalam proses evaluasi *outer model*, pengujian indikator dilakukan melalui empat langkah, yaitu:

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergen Validity*)

Validitas konvergen merupakan uji coba yang dilakukan untuk mengukur tingkat hubungan antara indikator dengan variabel laten. Suatu indikator dikategorikan memiliki validitas konvergen apabila nilai *loading factor* nya melebihi 0,70. Ketentuan ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut mampu mempresentasikan konstruk penelitian dengan tingkat yang memadai.¹⁰

b. Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar proporsi varians dari indikator dapat

⁹ Siti Nurhalizah, Gusmi Kholijah, dan Universitas Jambi, "Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada" 6, no. 2 (2023): 125–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>.

¹⁰ Joseph Hair dan Abdullah Alamer, "Research Methods in Applied Linguistics Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research : Guidelines using an applied example" 1, no. May (2022): 1–16.

diuraikan oleh variabel laten. Pengujian AVE dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa kriteria validitas diskriminan terpenuhi dalam model penelitian. Suatu konstruk ditegaskan memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila nilai AVE-nya lebih besar dari 0,50. Ketentuan ini menyatakan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dipaparkan oleh konstruk yang diukur.

c. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminan Validity*)

Pengujian validitas diskriminan berguna untuk mengukur sejauh mana suatu indikator dapat dibedakan secara jelas dari konstruk-konstruk lain dalam model penelitian. Pada indikator reflektif, pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross-loading*. Indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan jika nilai *cross-loading* pada variabel yang dinilai lebih besar dibandingkan nilai *cross-loading* pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT).

Metode HTMT digunakan untuk menjamin bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga tingkat kesamaan atau tumpang tindih varians antar konstruk dapat diminimalkan. Pada pengujian ini, nilai HTMT di bawah 0,85 digunakan sebagai batas kriteria yang lebih ketat, sedangkan nilai di bawah 0,90 masih dianggap dapat diterima apabila terdapat indikator yang memiliki kemiripan antar konstruk.

d. Uji Reliabilitas Komposit (*Composite Reliability*) dan *Cronbach`s Alpha*

Reliabilitas Komposit (*Composite Reliability*) merupakan ukuran yang ditetapkan untuk menilai tingkat keakuratan, konsistensi, dan keterpercayaan suatu instrumen penelitian dalam mengukur indikator. Di samping itu, *Cronbach's Alpha* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas internal dari suatu konstruk, yaitu tingkat konsistensi antar indikator dalam satu variabel. Suatu konstruk dianggap reliabel jika mencapai nilai $\geq 0,70$. Dalam hal ini, *Composite Reliability* berperan sebagai batas atas, sedangkan *Cronbach`s Alpha* sebagai batas bawah. Apabila nilai reliabilitas mencapai $\geq 0,95$, hal tersebut mengindikasikan adanya indikator yang bersifat berulang atau redundan.

2. Model Struktural atau *Inner Model*

Pengujian model struktural digunakan untuk menganalisis dan memahami hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen dalam penelitian. Proses pengujian model struktural mencakup beberapa tahapan, antara lain:

a. Pengujian Hipotesis dengan *T-Statistics*

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *t* yang bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, serta pengaruh antar variabel endogen. Uji *t* dilakukan dengan memperhatikan nilai *t-statistik* dan *p-value* yang dihasilkan. Suatu variabel dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan

apabila nilai *t-statistik* lebih besar dibandingkan nilai *t-tabel* dan nilai *p-value* lebih kecil dari $< 0,05$.

b. Uji Koefisien Determinasi atau *R-Square* (R^2)

R-Square (R^2) merupakan suatu ukuran yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam model penelitian. Nilai *R-Square* memiliki kegunaan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan keterkaitan antar variabel, sehingga dapat menjadi alat untuk menilai bagus atau tidaknya kualitas prediksi model yang dibangun. Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel eksogen mampu menjelaskan variasi pada variabel endogen. Nilai sebesar 0,75 mengindikasikan kemampuan penjelasan yang kuat, nilai 0,50 tergolong moderat, sedangkan nilai 0,25 dikategorikan lemah.

c. Uji F-Square (*Effect Size*)

Uji *f-square* (f^2) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural (*inner model*) pada metode *Partial Least Squares* (PLS).

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran masing-masing variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Penilaian nilai *f-square* mengacu pada kriteria Hair et al., yaitu nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar.